

**ASPIRASI KARIR SISWA SMK NEGERI 1 SOLOK SELATAN
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



**Sa'diah Fitrah
Nim. 1200497/2012**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI


**ASPIRASI KARIR SISWA SMK NEGERI 1 SOLOK SELATAN
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Sa'diah Fitrah
NIM/BP : 1200497/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

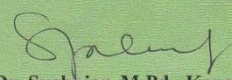
Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Asmidir Ilvas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

Pembimbing II


Dr. Svahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001

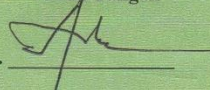
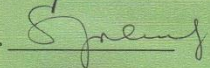
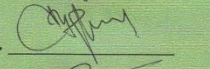
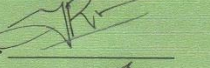
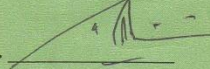
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan serta
Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Sa'diah Fitrah
NIM/BP : 1200497/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016
Yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sa'diah Fitrah".

Sa'diah Fitrah

ABSTRAK

Sa'diah Fitrah, 2016. "Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling" *Skripsi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Aspirasi karir merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan dalam menggapai suatu karir atau prestasi yang dimilikinya. Idealnya Aspirasi yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan segala macam usaha agar semua tujuan dan harapannya dapat terwujud. Kenyataannya masih ada siswa yang memiliki aspirasi karir rendah seperti Siswa belum mengenal kemampuan dirinya, belum merencanakan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya, masih ragu-ragu dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan jurusanannya, Siswa tidak tahu pekerjaan apa yang akan dimasukinya setelah tamat dari SMK, tidak yakin cita-citanya akan tercapai, kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya, dan siswa tidak berusaha mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) sikap siswa dalam mewujudkan aspirasi karir. 2) perilaku siswa dalam mewujudkan aspirasi karir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan tahun ajaran 2016/2017, dengan sampel 90 orang, pemilihan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala *Likert*. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) secara umum sikap siswa dalam mewujudkan aspirasi karir berada pada kategori tinggi. Hal ini mengungkapkan bahwasebagian besar siswa sudah memiliki pekerjaan yang sesuai dengan harapannya, memilih karir tanpa dipengaruhi orang lain, yakin bisa bekerja di perusahaan yang besar dan meduduki posisi yang tinggi, yakin bisa menghadapi tantangan yang dalam bekerja dan mampu mengataasi masalah yang timbul dalam bekerja nantinya. 2) perilaku siswa dalam mewujudkan aspirasi karir berada pada kategori tinggi. Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mampu merencanakan arah karir yang sesuai dengan tujuan karir yang telah dipilihnya, sudah menyusun strategi dalam pencapaian cita-cita karir yang didambakannya dan sudah melakukan berbagai usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

Kata Kunci: Aspirasi Karir Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling”**. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, semangat dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., disamping sebagai pemimbing II, juga sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah menyediakan waktu untuk membimbing, memotivasi, memberi saran dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberkahi nikmat kesehatan serta kebahagiaan lahir dan bathin, dunia dan akhirat.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling beserta staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan membantu serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. H. Fidel Efendi, M.M, sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan beserta Staf yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian
7. Bapak Novrizon, S.Pd, M.Si sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Solok Selatan beserta guru, staf Tata Usaha dan siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
8. Kepada ayahanda Marzetri dan Ibunda Asnidar, seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta serta para sahabat yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang yang tulus, motivasi dan do'a yang tiada henti serta dukungan secara moril dan materil demi kesuksesan dan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Asumsi	10
H. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Aspirasi Karir	12
2. Jenis-jenis Aspirasi	16
3. Aspek-aspek Aspirasi Karir	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Aspirasi Karir	19
5. Peran Guru BK dalam Mewujudkan Aspirasi Karir	23
B. Kerangka Konseptual	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data	33

D. Definisi Operasional.....	34
E. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	48
C. Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling ...	53
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
KEPUSTAKAAN	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa SMK N 1 Solok Selatan Tahun Ajaran 2016/2017...	30
2. Sampel Penelitian.....	33
3. Penskoran Model Skala <i>Likert</i> pada Angket Aspirasi Karir Siswa....	36
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Aspirasi Karir	37
5. Kategori Penskoran tentang Aspirasi Karir Siswa Secara Keseluruhan.....	40
6. Sikap Siswa dalam Mewujudkan Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri I Solok Selatan	41
7. Indikator impian	42
8. Indikator Ambisi	43
9. Indikator Ide-ide.....	44
10. Perilaku Siswa dalam Mewujudkan Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri I Solok Selatan	44
11. Indikator Perencanaan	45
12. Indikator Strategi.....	46
13. Indikator Usaha	47
14. Rekapitulasi Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan.....	48

GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Konseptual tentang Aspirasi Karir Siswa.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	62
2. Instrumen Penelitian.....	63
3. Rekapitulasi Judge Instrumen Penelitian.....	69
4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	76
5. Tabulasi Data Aspirasi Karir Siswa	80
6. Tabulasi Data Sub variabel Aspirasi Karir Siswa	82
7. Tabulasi Data Indikator Aspirasi karir Siswa	88
8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	92
9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan	93
10. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMK Negeri 1 Solok Selatan	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk sekolah menengah yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal yang harus dijalani siswa tiga tahun lamanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1997: 59) yang menyatakan bahwa SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu tempat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan profesional. Selain itu SMK juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan kompetensi dan keahlian tertentu agar siap memasuki dunia kerja dan produktif dalam bidangnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan rumusan ABKIN (2013: 22) pendidikan di SMK bertujuan untuk pengembangan dan pembinaan pribadi siswa dalam menyiapkan siswa untuk masuk dalam lapangan pekerjaan tertentu yang sesuai dengan jurusan yang diambilnya, juga untuk menyiapkan kemampuan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Sukanto (dalam Made, 1996: 2) pendidikan kejuruan adalah semua program pendidikan di berbagai jenjang yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya ke arah suatu pekerjaan atau karir. Jadi, fokus utama pendidikan kejuruan adalah mengembangkan potensi

yang ada pada diri siswa agar dapat memilih karir sesuai dengan kemampuan dan keinginan.

Dalam pasal 3 ayat 2 PP No. 29 tahun 1990 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 080/U/1993 menyebutkan SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan untuk.

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesionalisme.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkomunikasi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja industri.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan SMK memiliki tujuan pendidikan yang lebih terfokus dalam meningkatkan kemampuan profesional siswa dan mampu dalam memilih karir yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan.

Senada dengan itu, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 9) “tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Tujuan pendidikan menengah kejuruan salah satunya adalah meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusan yang telah diambilnya. Dengan kata lain, Sekolah Menengah Kejuruan berfungsi untuk

mempersiapkan siswa agar bisa hidup mandiri terutama dalam memilih karir yang diinginkannya di masa depan.

Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dicapai adalah memilih karir dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan. Menurut Hurlock (1980: 10) pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, sebab karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan seseorang nantinya. Oleh sebab itu, mempersiapkan diri siswa menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk memberikan bantuan kepada siswa, sehingga siswa dapat menentukan jalan yang sesuai untuk memilih karir yang lebih tepat di masa depannya.

Pemilihan karir yang tepat bukanlah pekerjaan yang sederhana untuk sampai kepada keputusan karir yang tepat dan mantap. Seseorang perlu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilih nantinya. Pemahaman berbagai aspek diri dan kecenderungan kepribadian serta tuntutan suatu bidang pekerjaan atau jurusan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki seseorang yang sedang membuat keputusan pilihan karir.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan peran pendidik, salah satunya adalah guru BK. Guru BK merupakan salah satu tenaga pendidik. Hal ini terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 (dalam Prayitno, 1997:36) yang menyatakan “Guru BK adalah pelaksanan pelayanan konseling di sekolah dan madrasah”. Pelayanan konseling adalah pemberian bantuan kepada siswa baik secara perorangan,

kelompok maupun klasikal, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir. Hal ini dapat terwujud melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (dalam Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:4)

Melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, seperti yang diungkapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:4) yaitu:

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Hal ini mengandung makna bahwa guru BK harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya. Apabila guru BK sudah mengerti dan memahami secara baik, maka hal tersebut akan memberi peluang bagi guru BK untuk membantu siswa dalam mengatasi kelemahan, hambatan serta masalah yang dialaminya. Secara umum guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok sehingga memiliki kepribadian yang matang, mengenal potensi diri secara menyeluruh serta merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuan, cita-cita dan harapannya.

Proses mempersiapkan perencanaan arah pilihan karir bagi siswa merupakan proses yang sangat penting dan dapat menentukan kesuksesan siswa di masa depan. Pemilihan karir merupakan salah satu tugas

perkembangan yang penting bagi siswa dan dapat menentukan kesuksesannya di masa depan. Siswa diharapkan memiliki aspirasi yang tinggi sehingga dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, cita-cita dan kemampuan.

Menurut Slameto (2010: 182) “aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan dalam menggapai suatu karir atau prestasi yang dimilikinya”. Aspirasi yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan segala macam usaha agar semua tujuan dan harapannya dapat terwujud. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu menggapai karir yang diinginkan. Dalam menggapai karir terdapat aspirasi-aspirasi tertentu, sehingga siswa akan mencoba melakukan segala usaha untuk menggapai karir atau tujuan yang dicita-citakannya tersebut. Hal ini disebut juga dengan aspirasi karir.

Memiliki aspirasi karir yang jelas sangat penting bagi siswa, karena siswa akan mampu memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, cita-cita dan kemampuannya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri, rasa berharga dan aspirasi terhadap karir yang bagus akan cenderung memiliki kemandirian dalam memilih pendidikan menuju karir yang sesuai dengan dirinya. Kemampuan, minat dan kepribadian yang dimiliki siswa merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih pendidikan dan karir yang tepat, sehingga siswa termotivasi untuk merencanakan karir masa depan yang lebih terarah.

Menurut Pandia (dalam Afryadi, 2013: 3) aspirasi karir merupakan salah satu proses dalam perkembangan karir. Dalam hal ini remaja harus mengambil keputusan arah karir yang hendak dipilih dan merencanakan jenjang karir yang nanti akan dijalaninya. Setelah memiliki orientasi karir, siswa akan membuat rencana lebih lanjut dalam memilih karirnya dan memiliki keinginan untuk berprestasi serta mencapai posisi lebih yang tinggi dalam pekerjaan. Hal inilah yang dimaksud dengan aspirasi karir.

Selanjutnya menurut Mubarak (dalam Afriyadi, 2013:4) aspirasi karir sangat penting untuk menunjang masa depan atau karir siswa. Aspirasi karir adalah suatu orientasi individu menuju tujuan karir yang diinginkan.

Menurut O'Brien (dalam Ali & Saunders, 2009:176) *“articulated a need to study career aspirations from the perspective of career advancement behavior and attitudes beyond simply asking participants their commitment to a specific career choice”*. Maksudnya, aspirasi karir dapat lihat dua aspek yaitu: sikap dan perilaku. Sikap dapat berbentuk motivasi untuk mencapai tujuan. Aspek sikap meliputi ambisi, ide-ide dan impian. Sedangkan perilaku merupakan upaya atau tindakan yang diambil dalam mewujudkan impian tersebut meliputi perencanaan, strategi dan usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan aspirasi karir yaitu sesuatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh remaja khususnya siswa SMK yang akan menghadapi dunia kerja setelah lulus dari SMK. Tingkat aspirasi karir adalah standar tinggi atau rendahnya karir yang ingin dicapai individu. Tingkat aspirasi karir juga dapat mempengaruhi tingkat

usaha individu untuk mencapai keinginan atau cita-cita tersebut serta mendapatkan sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang. Siswa diharapkan memiliki aspirasi karir yang baik agar memenuhi tugas-tugas pada tahap perkembangannya dan memiliki motivasi ataupun keinginan yang tinggi dalam rangka mewujudkan cita-cita karir yang didambakan. Di sisi lain, aspirasi karir dapat mendorong mereka untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan kehidupan karirnya sehingga dapat sukses dalam kehidupan karir nantinya, contohnya; rajin bertanya baik itu tentang pelajaran maupun informasi umum yang diperlukan serta melakukan observasi tentang karir dan pekerjaan yang diinginkan dan sesuai dengan jurusannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2016 dengan dua orang guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Solok Selatan, diperoleh data beberapa siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, terutama teman sebaya dalam memilih jurusan saat memasuki SMK. Sehingga jurusan yang diambilnya tidak sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya. Selain itu, masih ada siswa yang belum mengenal kemampuan dirinya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang belum bisa memahami potensi dasar seperti minat, cita-cita dan kemampuan yang mereka miliki.

Selanjutnya, wawancara juga dilakukan dengan lima orang siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan tanggal 2 Maret 2016. Adapun dari hasil wawancara tersebut diketahui ada siswa belum merencanakan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya serta siswa yang masih ragu-ragu dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan jurusan yang telah

diambilnya. Selain itu, masih ada siswa yang tidak tahu pekerjaan apa yang akan dimasukinya setelah tamat dari SMK, sehingga siswa sangat cemas untuk menghadapi masa depannya. Hal ini disebabkan oleh ketidakyakinan siswa terhadap cita-citanya bisa tercapai. Bahkan siswa meremehkan bakat dan keahlian yang dimilikinya.

Selain beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas, masih ditemukan siswa yang kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya seperti; takut tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan cemas tidak bisa menyelesaikan pekerjaan waktu mengikuti Praktek Kerja Industri nanti. Siswa juga belum memikirkan tentang karir atau pekerjaan setelah tamat dari SMK. Dalam melakukan suatu pekerjaan siswa merasa tidak berguna karena memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Siswa tidak berusaha mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya.

SMK Negeri 1 Solok Selatan merupakan salah satu SMK yang ada di Solok Selatan yang memiliki tujuh bidang keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, Jasaboga, Teknik Komputer Jaringan dan Akomodasi Perhotelan. Melihat banyaknya bidang keahlian yang diajarkan di sekolah tersebut, maka setiap siswa tentunya memiliki tingkat aspirasi karir yang berbeda-beda.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Siswa belum mengenal kemampuan dirinya.
2. Siswa belum merencanakan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya.
3. Siswa masih ragu-ragu dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan jurusanannya.
4. Siswa tidak tahu pekerjaan apa yang akan dimasukinya setelah tamat dari SMK.
5. Siswa tidak yakin cita-citanya akan tercapai.
6. Siswa kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.
7. Siswa tidak berusaha mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut.

1. Sikap siswa dalam mewujudkan aspirasi karir siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan.
2. Perilaku siswa dalam mewujudkan aspirasi karir siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini, masalah pokok yang dirumuskan dari penelitian ini adalah “bagaimana aspirasi karir siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah.

1. Bagaimana sikap siswa dalam mewujudkan aspirasi karir siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan?
2. Bagaimana perilaku siswa dalam mewujudkan aspirasi karir siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sikap siswa dalam mewujudkan aspirasi karir siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan.
2. Mendeskripsikan perilaku siswa dalam mewujudkan aspirasi karir siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan.

G. Asumsi

Penelitian ini berdasarkan asumsi sebagai berikut.

1. Setiap siswa memiliki tingkat aspirasi karir yang berbeda.
2. Guru pembimbing perlu mengarahkan dan menyalurkan aspirasi karir siswa.

H. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai aspirasi karir siswa. Setelah lulus dari SMK siswa memiliki aspirasi karir yang tinggi, sehingga dapat memilih karir sesuai dengan keinginan, cita-cita dan kemampuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru BK

Agar dapat meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling mengenai aspirasi karir siswa serta dapat membantu meningkatkan aspirasi karir siswa.

b. Bagi guru

Agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian ini sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana aspirasi karir siswa.

c. Bagi siswa

Untuk memperoleh wawasan tentang pentingnya meningkatkan aspirasi karir untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dari SMK.

d. Bagi peneliti

Dalam usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan tentang aspirasi karir dengan segala aspeknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

I. Landasan Teori

1. Aspirasi Karir

Kata aspirasi ditinjau dari istilah (*terminology*) dapat diartikan keinginan yang sungguh-sungguh atau ambisi kearah yang baik, sebagaimana diungkapkan oleh Purnawati (2005: 18) aspirasi merupakan harapan dan tujuan seseorang untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Selain itu, aspirasi menunjukkan akan hal yang lebih baik dengan tujuan mencapai kemauan tertentu.

Elmirawati dkk, (2013: 108) menjelaskan “aspirasi merupakan cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh seseorang siswa di masa yang akan datang dalam mengerjakan tugas untuk mencapai keberhasilan”. Cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh siswa akan diperjuangkan dengan melakukan berbarbagai usaha. Senada dengan itu, menurut Badarudin (dalam Elmirawati dkk, 2013: 109) setiap manusia mempunyai aspirasi atau cita-cita tertentu didalam hidupnya termasuk siswa. Aspirasi atau cita-cita yang ingin dicapainya akan diperjuangkannya meskipun banyak rintangan yang ditemuinya. Namun, seseorang akan tetap berusaha semaksimal mungkin karena hal tersebut berkaitan dengan aspirasi atau cita-citanya.

Menurut Slameto (2010: 182) “aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan dalam menggapai suatu karir atau prestasi yang dimilikinya”. Aspirasi yang dimiliki akan mendorong

seseorang untuk melakukan segala macam usaha agar semua tujuan dan harapannya dapat terwujud. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu menggapai karir yang diinginkan. Dalam menggapai karir terdapat aspirasi-aspirasi tertentu, sehingga siswa akan mencoba melakukan segala usaha untuk menggapai karir atau tujuan yang dicita-citakannya tersebut.

Selanjutnya Abu (2009: 134) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Berdasarkan hal tersebut dapat dijabarkan bahwa aspirasi itu sama dengan kemauan, dorongan, harapan, cita-cita, kehendak, yang membawa seseorang pada tujuan tertentu yang dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Pertimbangan akal budi di sini bisa berupa pilihan yang telah ditentukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan minat dan tujuannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan aspirasi merupakan cita-cita, harapan atau keinginan seseorang yang ingin dicapai di masa yang akan datang dan mengerahkan segala usahanya untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi dan lebih baik di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa siswa SMK yang ingin mencapai apa yang diharapkan dan apa yang dicita-citakannya harus ditentukan dari sekarang tentang apa saja yang menjadi tujuan dan cita-citanya.

Menurut Triton PB (dalam Hadiarni, 2009:13) “karir adalah kronologis kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap nilai serta aspirasi seseorang atas semua pekerjaan atau jabatan, baik yang telah maupun yang sedang dikerjakannya”. Karir dapat diartikan sebagai serangkaian pekerjaan yang menunjukkan tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaan yang telah atau sedang dilakukannya.

Hadiarni (2009:14) menyatakan karir adalah serangkaian posisi atau jabatan yang diduduki oleh seseorang yang terdapat dalam sebuah lembaga dimana terdapat pekerjaan utama yang membutuhkan keahlian yang merupakan panggilan hidup membawa ketenangan dan kepuasan batin bagi orang yang menggelutinya. Jadi, karir memberikan suatu jabatan kepada seseorang dengan tingkat tertentu sesuai dengan keahlian seseorang. Untuk itu, seseorang harus memilih karir yang sesuai dengan minat dan keahliannya agar ia dapat merasakan ketenangan dan kepuasan dalam menjalaninya.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan karir adalah serangkaian pekerjaan atau jabatan yang terdapat dalam dunia kerja, baik pekerjaan yang telah atau sedang dilakukan. Dimana untuk memperoleh hal tersebut, seseorang membutuhkan keahlian sesuai dengan bidang yang digelutinya.

Menurut Rojewski (dalam Afriyadi, 2013: 30) aspirasi karir adalah cita-cita atau harapan karir yang menimbulkan usaha untuk pencapaian harapan tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan

aspirasi karir bermula dari cita-cita dan harapan yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan keinginannya. cita-cita dan harapan dalam karir tersebut dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya bisa dalam bentuk meningkatkan kompetensi dan potensi dirinya. Dalam hal ini, cita-cita dan harapan memainkan peran yang sangat penting.

Senada dengan itu, Carolyn (dalam Kurnia, 2014: 17) menyatakan aspirasi karir merupakan tujuan yang ditetapkan seseorang untuk dirinya sendiri dalam suatu pekerjaan atau tugas yang memiliki arti penting bagi seseorang atau siswa, dengan kata lain secara umum aspirasi karir dapat diartikan sebagai harapan dalam pemilihan karir. Aspirasi karir merupakan harapan dan cita-cita seseorang yang tinggi dan sangat berarti bagi dirinya dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Rojewski (dalam Creed. dkk, 2011:92) “*Career aspirations are an individual's expressed career-related goals or choices*”. Maksudnya adalah, aspirasi karir berhubungan dengan arah tujuan dan pilihan karir yang diinginkan atau ditentukan oleh seseorang. Sehingga dengan adanya tujuan dan pilihan karir tersebut siswa dapat mencapai cita-cita atau harapannya akan karir atau pekerjaan.

Mubarok (dalam Afriyadi, 2013:4) menyatakan aspirasi karir sangat penting untuk menunjang masa depan atau karir siswa. Aspirasi karir adalah suatu orientasi individu menuju tujuan karir yang diinginkan sesuai kondisi atau harapan yang diinginkan. Dengan demikian, selama seseorang memiliki orientasi dan harapan, maka ia akan tetap terus

berusaha untuk mencapai tujuannya tersebut sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya aspirasi karir itu sangat penting untuk menunjang masa depan atau karir siswa.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi karir merupakan bagian dari perkembangan arah karir individu menuju tujuan karir yang berupa keinginan, harapan dan cita-cita. Cita-cita atau harapan tersebut akan menimbulkan usaha untuk mencapainya, adapun usaha tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan karir siswa. Hal ini berarti posisi aspirasi berada dalam proses awal perkembangan karir siswa yang dapat menimbulkan motivasi yang kuat untuk mencapai cita-citanya.

2. Jenis-jenis Aspirasi

Menurut Hurlock (2006: 24) berdasarkan sifatnya aspirasi dibedakan menjadi dua yaitu.

a. Aspirasi Positif

Aspirasi positif adalah keinginan untuk meraih kemampuan. Orang yang memiliki aspirasi positif adalah orang yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi dari pada keadaannya sekarang. Dalam hal ini aspirasi yang dimiliki oleh siswa bersifat maju dan naik, dimana siswa akan berusaha mendapatkan yang lebih dan naik ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Adapun bentuk aspirasi positif dalam karir yaitu dorongan bagi siswa untuk mencapai atau mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

b. Aspirasi Negatif

Aspirasi negatif adalah keinginan untuk mempertahankan apa yang sudah dicapai pada saat ini, tanpa adanya keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya. Aspirasi ini ditujukan pada siswa yang berusaha menghindari kegagalan dengan bertahan pada apa yang telah dimiliki atau jenjang dimana dia berada, tanpa berusaha mendapatkan yang lebih lagi.

Berdasarkan tujuannya, Hurlock (2006: 24) membedakan aspirasi menjadi dua yaitu.

a. Aspirasi Langsung (*immediate aspiration*)

Aspirasi langsung merupakan aspirasi yang tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama (sekarang, besok, minggu depan atau bulan depan). Jadi, tujuan atau cita-cita tersebut ingin dicapai dalam waktu dekat misalnya untuk mencapai nilai ulangan yang bagus, seseorang akan berusaha dan belajar dengan giat agar ia mendapatkan nilai yang sempurna pada ujiannya tersebut.

b. Aspirasi Jauh (*remote corporaion*)

Aspirasi jauh merupakan aspirasi dengan tujuan yang ingin dicapai untuk masa yang akan datang, misalnya setelah lulus dari SMK nantinya siswa ingin mendapatkan pekerjaan di sebuah hotel berbintang. Dengan demikian, untuk mencapai tujuannya tersebut ia akan mulai berusaha demi mencapai tujuannya itu seperti

meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya dengan cara lebih giat belajar dan mengoptimalkan pembelajaran yang ia terima di jurusannya agar dapat diterima dalam pekerjaannya kelak.

3. Aspek-aspek Aspirasi Karir

Menurut O'Brien (dalam Ali & Saunders, 2009:176) "*articulated a need to study career aspirations from the perspective of career advancement behavior and attitudes beyond simply asking participants their commitment to a specific career choice*". Maksudnya, aspirasi karir dapat dilihat 2 aspek yaitu: sikap dan perilaku.

a. Aspek sikap

Aspek sikap dapat berbentuk motivasi untuk mencapai tujuan. Adapun aspek sikap terdiri dari impian karir, ambisi karir dan ide-ide karir. Adanya impian, ambisi dan ide-ide, seseorang akan termotivasi untuk mencapai tujuannya tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan akan tercapai jika seseorang memiliki impian. Kemudian, unsur yang berada setingkat lebih tinggi di atas impian adalah ambisi. Jika seseorang berambisi untuk mencapai tujuannya, pastilah orang tersebut akan memikirkan dan melahirkan ide-ide demi menunjang tercapainya tujuan.

b. Aspek perilaku

Aspek perilaku merupakan tindakan yang diambil dalam mewujudkan impian. Perilaku membuat seseorang bergerak dan bertindak demi mewujudkan tujuannya dalam mencapai sesuatu.

Dalam bertindak dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai perlu melakukan perencanaan dalam memilih suatu karir dengan demikian dapat merancang strategi dalam pencapaian cita-cita atau karir. Rencana dan strategi tersebut akan terlaksana dengan adanya usaha dalam pencapaian cita-cita atau karir. Gagasan akan berhasil jika dibarengi dengan tindakan nyata sebagai perwujudan dari gagasan seseorang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Aspirasi Karir

Menurut Khaled & Watsin (dalam Domenico & Jones, 2006: 3) aspirasi karir dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu.

a. Jenis Kelamin

Tingkat aspirasi karir antara anak laki-laki dengan anak perempuan sangat berbeda. Perbedaannya terletak pada tingginya aspirasi yang dimiliki oleh anak laki-laki jika dibandingkan dengan anak perempuan. Anak laki-laki cenderung memilih bidang akademik dan olahraga. Sedangkan anak perempuan aspirasinya lebih mengarah pada daya tarik pribadi dan penerimaan sosial yang tinggi dikalangan perempuan.

b. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi orangtua sangat berpengaruh terhadap tingkat aspirasi karir siswa. Status sosial ekonomi orangtua yang rendah dapat memberikan motivasi yang sangat bagus bagi siswa yang ingin merubah kehidupannya dengan meningkatkan aspirasi karirnya. Sedangkan status sosial ekonomi orangtua yang tinggi juga dapat

meningkatkan aspirasi karir siswa serta dapat juga menurunkan aspirasi karirnya.

c. Ras

Menurut Hurlock (2006: 25) “Anak-anak dari kelompok minoritas sering bercita-cita tinggi yang tidak realistis sebagai bentuk kompensasi”. Anak-anak dari kelompok minoritas yang hidup ditengah kaum mayoritas sering kali membayangkan dan mencita-citakan sesuatu yang tidak nyata atau tidak *real*.

d. Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua

Pendidikan dan pekerjaan orangtua sangat mempengaruhi aspirasi siswa. Misalnya saja, jika seorang anak memiliki orangtua dengan pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang menunjang, pastilah orangtua tersebut akan memberikan akses bagi anak tersebut, baik dari segi materi, motivasi dan keteladanan kepada anak. Sehingga anak akan lebih termotivasi atau mengidolakan orangtuanya tersebut. Anak yang mengidolakan orangtuanya akan memiliki aspirasi yang sama dengan orangtuanya atau bahkan lebih.

e. Harapan Orangtua

Orangtua merupakan sumber kebahagiaan bagi anaknya. Setiap anak pasti selalu berusaha untuk membahagiakan orangtuanya melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memenuhi harapan orangtuanya. Harapan orangtua akan berdampak dan mempengaruhi aspirasi anaknya. Misalnya saja, orangtua berharap agar anaknya

menjadi orang yang berhasil dengan pekerjaan yang bagus. Melihat hal tersebut, seorang anak pasti akan berusaha dan lebih termotivasi untuk memenuhi keinginan orangtuanya tersebut.

Faktor yang menentukan tingkat aspirasi karir dijelaskan oleh Smulders (dalam Kurnia, 2013: 21-22) yaitu.

a. Dukungan Sosial (*social Support*)

Sebuah penentu aspirasi karir adalah dukungan sosial individu dari lingkungan. Tiga jenis dukungan sosial: keluarga, teman sebaya dan guru sekolah. Aspirasi karir memang sangat ditentukan oleh dukungan sosial. Misalkan saja dukungan dari orang tua, seorang anak tentunya lebih dekat dengan keluarga dan ingin melakukan apapun demi untuk kebahagiaan keluarganya dan dirinya.

b. Harapan karir (*career exoectations*)

Seseorang pasti menyesuaikan diri dengan harapan mereka. Misalkan saja, seseorang yang ingin menjadi pengusaha, pastilah akan memilih jurusan pemasaran dan belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang bagus dan dapat melanjutkannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

c. Peran Permodelan (*Role Modelling*)

Role Modelling memiliki kemampuan untuk merubah sikap dan perilaku seseorang. Peran permodelan dapat mengubah persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menjadi sukses. Peran permodelan juga bisa mengubah aspirasi karir seseorang. Oleh karena

itu, peran permodelan dapat memiliki pengaruh positif pada aspirasi karir individu.

d. Kemampuan dan Efikasi Diri (*Ability and self-efficacy*)

Meskipun banyak faktor penentu aspirasi karir berasal dari faktor lingkungan, terdapat faktor penting penentu aspirasi karir yaitu keyakinan individu dan kemampuan individu. Kemampuan jika didukung dengan keyakinan akan menjadi sebuah kekuatan tersendiri bagi seseorang untuk mencapai tujuannya. Jika seseorang hanya memiliki kemampuan namun tidak dibarengi dengan keyakinan adalah sia-sia. Jadi kombinasi antara kemampuan dan keyakinan merupakan perpaduan yang paling menentukan.

Dari keempat faktor yang disebutkan di atas, Hurlock (2006: 25) merinci beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan aspirasi menjadi dua pengelompokan yaitu.

a. Faktor pribadi

- 1) Keinginan anak untuk mencapai apa yang dicita-citakannya.
- 2) Minat pribadi, yang mempengaruhi bidang aspirasi anak.
- 3) Pengalaman masa lampau; keberhasilan memperkuat aspirasi dan kegagalan akan melemahkannya.
- 4) Pola kepribadian, yang mempengaruhi jenis dan kekuatan aspirasi anak.
- 5) Nilai pribadi, yang menentukan apa saja aspirasi yang penting.
- 6) Jenis kelamin, aspirasi anak laki-laki lebih tinggi dari anak perempuan.
- 7) Status sosio-ekonomi, anak-anak dari kelompok menengah akan bercita-cita lebih tinggi dari anak kelompok lebih tinggi.
- 8) Latar belakang ras, anak-anak yang berasal dari kelompok minoritas sering bercita-cita tinggi yang tidak realistis sebagai bentuk kompensasi.

b. Faktor lingkungan

- 1) Ambisi orangtua, sering lebih tinggi bagi anak yang lahir pertama daripada bagi anak yang lahir selanjutnya.
- 2) Harapan sosial, yang menekankan bahwa mereka yang berhasil di satu bidang juga dapat berhasil disemua bidang jika hal itu diinginkan.
- 3) Tekanan teman sebaya, untuk bercita-cita dibidang yang penting bagi kelompok teman sebaya.
- 4) Tekanan kelompok untuk mempunyai aspirasi yang sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Tradisi budaya yang beranggapan bahwa, semua orang dapat mencapai apa saja yang diinginkan jika usahanya cukup keras.
- 6) Nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi.
- 7) Media massa yang mendorong aspirasi berprestasi.
- 8) Penghargaan sosial bagi prestasi tinggi dan penolakan sosial bagi prestasi rendah.
- 9) Persaingan antara saudara kandung dan teman sebaya dengan harapan menunjukkan kelebihan.

Kesimpulannya, terdapat banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap aspirasi karir individu. Semua faktor memainkan peran penting yang berbeda bagi masa depan individu. Aspirasi karir seseorang akan berubah dari waktu ke waktu, karena individu setiap saat akan mendapatkan informasi baru, pengetahuan baru, bertemu dengan orang baru dan belajar hal-hal yang baru.

5. Peran Guru BK dalam Mewujudkan Aspirasi Karir Siswa

Guru BK di sekolah memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dari guru mata pelajaran. Guru BK merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat ditinggalkan, karena tidak semua masalah yang berhubungan dengan siswa dapat diselesaikan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas. Sebagai salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan maka guru BK dipercayakan dengan tugas pokok yang harus dilaksanakannya. Salah satu tugas pokok tersebut adalah memberikan

pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar aspirasi karir siswa bisa diwujudkan secara bertahap dalam tindakan nyata seperti memberikan informasi karir, mengenal berbagai jenis karir dan informasi tentang jabatan serta mengatasi masalah dalam pilihan karir. Menurut Mohamad (1988: 23) guru BK diharapkan memahami perkembangan karir dan membantu siswa dalam merealisasikan perkembangan karir.

Setiap guru BK berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa. Semua kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK ditujukan untuk kepentingan semua siswa serta membantu mengentaskan masalah yang tengah dialami siswa khususnya berkaitan dengan karir.

Masalah yang dihadapi siswa di sekolah tidak sama persis antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, termasuk dalam mewujudkan aspirasi karir siswa. Untuk itu, jenis layanan yang dapat diberikan oleh guru BK berkenaan dalam mewujudkan aspirasi karir siswa yaitu.

1. Layanan informasi

Menurut Prayitno dan Erman (2009: 259) layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Senada dengan itu, Hallen (2005: 77) mengemukakan layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan dan karir) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien dalam memilih karir nantinya. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan oleh siswa dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dan mengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui layanan informasi, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dari materi yang disampaikan dan dapat mewujudkan harapan, keinginan dan cita-citanya serta berusaha dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

2. Layanan konseling perorangan

Konseling perorangan adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor kepada seorang klien dalam rangka pengentasan permasalahan yang dialaminya. Menurut Dewa (2008: 63) layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK pembahasan dan pengentasan masalah yang berkaitan dengan karir.

Senada dengan itu, Hellena (2005: 80) mengemukakan konseling perorangan yaitu salah satu layanan bimbingan dan konseling yang

memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasn permasalahan pribadi yang dideritanya. Materi yang dibahas dalam layanan konseling perorangan ini tidak terbatas yang terdiri dalam berbagai bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

3. Layanan bimbingan kelompok

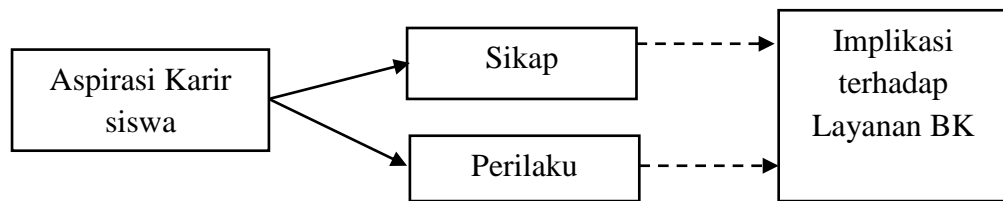
Menurut Dewa (2008: 64) layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru BK) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Prayitno & Erman Amti (2009: 309) mengemukakan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada beberapa siswa melalui dinamika kelompok dengan memperoleh berbagai informasi baru untuk keperluan tertentu bagi anggota kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memperoleh pemahaman tentang topik yang telah dibahas. Topik dalam bimbingan kelompok ini terdapat dua bagian yaitu topik bebas dan topik tugas. Topik tugas yang dapat diberikan berhubungan dengan aspirasi karir siswa seperti informasi pekerjaan yang sesuai dengan jurusan anggota kelompok.

J. Kerangka Konseptual

Supaya penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkapkan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I. Kerangka Konseptual tentang Aspirasi Karir Siswa

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat sikap dan perilaku dalam mewujudkan aspirasi karir. Selanjutnya, dengan mengetahui tingkat aspirasi karir siswa, dilihatlah implikasinya terhadap layanan BK, agar nantinya guru BK dapat memberikan berbagai jenis layanan terhadap siswa di sekolah sesuai dengan kebutuhan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang di peroleh. Selain itu juga akan dijelaskan beberapa saran penting yang terkait dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap siswa dalam mewujudkan aspirasi karir siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan berada pada kategori tinggi. Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pekerjaan yang sesuai dengan harapannya, memilih karir tanpa dipengaruhi orang lain, yakin bisa bekerja di perusahaan yang besar dan meduduki posisi yang tinggi, yakin bisa menghadapi tantangan yang dalam bekerja dan mampu mengataasi masalah yang timbul dalam bekerja nantinya.
2. Perilaku siswa dalam mewujudkan aspirasi karir siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan berada pada kategori tinggi. Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mampu merencanakan arah karir yang sesuai dengan tujuan karir yang telah dipilihnya, sudah menyusun strategi dalam pencapaian cita-cita karir yang didambakannya dan sudah melakukan berbagai usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK

Guru BK hendaknya membuat kegiatan yang dapat mendukung karir yang diinginkan siswa. Adapun bentuk kegiatan yang dibuat yaitu mengadakan lomba seperti lomba memasak untuk siswa jurusan jasaboga, lomba mengetik untuk jurusan Administrasi perkantoran dan lain sebagainya. Guru BK hendaknya dapat menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan aspirasi karir siswa melalui berbagai jenis kegiatan BK seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan dan kegiatan bimbingan, sehingga berguna untuk meningkatkan pemahaman dan kemauan siswa dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk pembuatan program pelayanan BK. Guru BK dapat memberikan layanan informasi tentang mengenali kemampuan dan minat, informasi jabatan yang sesuai dengan cita-cita karirnya membuat perencanaan kegiatan dan informasi tempat kerja yang sesuai dengan jurusan. Guru BK dapat layanan bimbingan kelompok topik informasi-informasi tentang dunia kerja, orang-orang yang sukses dalam karirnya, kiat untuk sukses di dunia kerja, dan sebagainya.

2. Bagi Guru

Bagi guru agar dapat menyusun strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan memiliki kemampuan yang bagus siswa bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan cita-cita nya.

3. Bagi Siswa

Diharapkan khususnya siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang, hendaknya lebih mewujudkan aspirasi karirnya, sehingga setelah lulus dari SMK nantinya memiliki tujuan dan kemampuan yang jelas serta bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan mengungkap dan meneliti variabel lain serta penelitian pengembangan tentang aspirasi karir siswa.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- ABKIN. 2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan arah Peminatan Peserta didik*.
- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afriyadi Sofyan. 2013. Tingkat Aspirasi Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan dan Daerah Tempat Tinggal. *Tesis*. Tidak diterbitkan. BK FIP UNP.
- Agus Irianto. 2010. *Statistik, Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ali, Saba Rasheed & Saunders, Jodi L. 2009. *The Career Aspirations of Rural Appalachian High School Students. Journal of Career Assessment*. Vol 1 No. 2. 172-188.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Creed, Peter, dkk. 2011. *Cross-lagged relationships between career aspirations and goal orientation in early adolescents. Journal of Vocational Behavior*. Vol. 78. Pp. 92-99.
- Depdikbud. 1993. *Pedoman Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Domenico, Desirae M., & Jones, Karen H. 2006. *Aspirations of Women in the 20th Century. Journal of Career and Technical Education*. Vol. 22(2).
- Elida Prayitno,. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Elmirawati, dkk. 2013. Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2. Hlm. 107-113.